

## BAB IV

### KESIMPULAN

Keadaan terpuruk yang terjadi paska perang membuat Korea harus bekerja keras untuk dapat bangkit dari keadaan tersebut. Tidak memiliki banyak sumber daya alam merupakan tantangan bagi Korea Selatan untuk dapat bisa bangkit dari kondisinya saat itu. Secara perlahan Korea Selatan mulai mengalami kebangkitan ekonomi. Puncak kebangkitan ekonomi terjadi pada masa pemerintahan presiden Park Chung Hee. Pemerintahan saat itu menyadari bagaimana kondisi Korea Selatan yang hanya memiliki sedikit sumber daya alam, sehingga presiden Park Chung Hee memfokuskan pembangunan ekonomi pada industri berat. Keberhasilan industri berat ini membawa Korea menuju puncak kejayaan ekonomi.

Setelah mengalami keberhasilan dalam industri berat, pemerintah mulai untuk fokus pada pengembangan industri kebudayaannya. Industri kebudayaan Korea telah mengalami transformasi, dimulai pada masa *closed-door* pada tahun 1963-1990. Korea selatan saat itu benar-benar melakukan pembatasan yang ketat bagi konten asing, dan hanya menggunakan industri kebudayaan berunsur media sebagai alat untuk mempengaruhi masyarakat agar tunduk pada pemerintahan otoriter pada masa itu.

Setelah mengalami perkembangan yang sulit pada masa *closed-door*, pemerintah mulai menyadari faktor penting lainnya selain pemerintah dan mulai sedikit demi sedikit melonggarkan peraturan bagi industri kebudayaan Korea. Masa itu merupakan masa *open-door* yang mulai dari tahun 1990 hingga sekarang. Dimulai pada masa pemerintahan Kim Young Sam, dengan permulaan pemerintah mulai mengurangi campur tangannya pada industri kebudayaan Korea. Hilangnya keikutsertaan pemerintah pada industri kebudayaan memberikan hal

yang positif bagi perkembangan industri kebudayaan yang menjadi lebih mandiri dan dapat mengembangkan kreatifitasnya.

Setelah mendapatkan kelonggaran dari pemerintah, industri kebudayaan Korea semakin berkembang. Dimulai dari boomingnya tayangan drama Korea di China dan Asia Tenggara, terjadi peningkatan permintaan pada ekspor drama. Kepopuleran industri kebudayaan Korea saat itu dimanfaatkan oleh pemerintah untuk menyebarkan kebudayaan secara menyeluruh dengan memunculkan istilah *hallyu/Korean Wave*. Dengan *hallyu* pemerintah dapat menyebarkan kebudayaan Korea dengan lebih terstruktur dan selalu mengalami perkembangan dari *hallyu 2.0*, *hallyu 3.0*, dan *hallyu 4.0*.

Keberhasilan dari *hallyu* telah membawa citra positif bagi Korea Selatan. Realitas kehidupan yang di bagikan diikuti dengan budaya yang di bangun telah berhasil menyebar di seluruh dunia. Berkat adanya globalisasi *hallyu* bisa tersebar di seluruh dunia dan dapat menyebarkan konstruksi baru pada dunia. Konstruksi ini berkaitan dengan kehidupan sosial masyarakat yang berhubungan dengan preferensi. Korea Selatan menggunakan *hallyu* untuk mengubah preferensi masyarakat internasional untuk masuk ke dalam preferensi yang telah dibentuk oleh Korea Selatan.

Perubahan preferensi pada masyarakat dunia menyebabkan banyak dari negara-negara mengadaptasi industri kebudayaan Korea yang disesuaikan dengan kebudayaan negara asal. Thailand, Filipina, China, Jepang, dan Indonesia merupakan negara yang banyak melakukan adaptasi terhadap industri kebudayaan Korea Seperti drama, film, variety show, dan juga K-pop idol. *Hallyu* telah masuk dalam aspek-aspek budaya sehari-hari, seperti masakan, kecantikan, games, animasi, dan fashion. Selain melakukan adaptasi terhadap industri kebudayaan Korea, banyak negara-negara yang melakukan import tayangan-tayangan Korea untuk disiarkan di stasiun televisi

negara pengimpor. Peningkatan permintaan akan tayangan industri kebudayaan Korea menyebabkan peningkatan pada penjualan produk yang melakukan PPL dalam tayangan. Banyak perusahaan yang telah mengalami keuntungan melalui pengiklanannya dalam tayangan industri kebudayaan Korea.

Industri kebudayaan Korea telah berhasil membuktikan bahwa industri tersebut tidak hanya dapat menguntungkan Korea Selatan tetapi juga pihak-pihak yang terlibat dalam industri kebudayaan, salah satunya adalah perusahaan yang melakukan PPL dan investasi dalam industri.

Kesuksesan industri kebudayaan Korea tidak terlepas dari kebijakan pemerintah yang semakin terbuka akan keterlibatan asing dalam proses produksi industri kebudayaan Korea. Kepopuleran tayangan yang berasal dari Korea menyebabkan banyak perusahaan yang melakukan investasi serta PPL. Saat ini hampir semua tayangan industri kebudayaan mengandung PPL produk dari perusahaan asing. PPL dalam tayangan industri kebudayaan Korea dapat menerima berbagai produk, misalnya seperti deterjen, sepatu, hingga properti. PPL dalam drama dapat mempengaruhi jalan cerita dari sebuah tayangan, maka dari itu para pemirsa dari tayangan industri kebudayaan Korea akan sering melihat merek-merek dari perusahaan yang melakukan PPL. Pengiklanan yang dilakukan dalam tayangan industri kebudayaan Korea merupakan cara yang sangat efektif bagi pemasaran produk, hal ini lah yang menarik banyak perusahaan asing untuk melakukan investasi dan PPL dalam industri kebudayaan Korea.

Adanya keterlibatan asing sangat membantu perkembangan industri kebudayaan mencapai kesuksesan yang lebih besar dari sebelumnya. Kolaborasi-kolaborasi yang dilakukan oleh rumah produksi Korea dan asing telah membuka jalan bagi industri kebudayaan Korea untuk memasuki pasar yang lebih besar dan menguntungkan. Korea Selatan semakin dikenal

dalam dunia internasional akibat dari kesuksesan penyebaran pengaruh melalui industri kebudayaan.

Keuntungan yang didapatkan perusahaan asing melalui PPL dalam tayangan industri kebudayaan Korea, menyebabkan peningkatan pada perusahaan yang melakukan investasi di Korea. Saat *hallyu* menyebar di seluruh belahan dunia, pemerintah menetapkan industri kebudayaan sebagai mesin pertumbuhan Korea Selatan. Peningkatan investasi di Korea Selatan salah satunya dipengaruhi oleh industri kebudayaan. Penanaman modal yang terjadi di dalam industri kebudayaan sebagian besar dilakukan oleh perusahaan-perusahaan asal China dan Amerika. Meskipun kedua negara tersebut melakukan banyak investasi dalam industri kebudayaan Korea, tetapi Amerika masih berada di bawah China. China banyak melakukan investasi hampir di semua kategori dalam industri kebudayaan, mulai dari drama, film, variety show hingga perusahaan entertainment Korea.

Keberhasilan yang telah dialami Korea Selatan melalui industri kebudayaan yang mulai diperkenalkan pada 1990-an dan terus tumbuh dengan baik hingga abad ke-21, dan akan terus berkembang. Banyak perusahaan-perusahaan yang terlibat dalam industri kebudayaan, dan bahkan telah melakukan penciptaan Korean Wave dari awal. Hal ini berarti bahwa ada lebih banyak kesempatan bagi berbagai macam bisnis untuk memasuki industri kebudayaan Korea. Meskipun pada awalnya industri kebudayaan Korea hanya dapat mencakup pasar lokal, tetapi Korea Selatan memiliki insentif tinggi untuk dapat ekspansi di seluruh dunia. Setelah melakukan berbagai perubahan pada kebijakannya, dan mempertimbangkan daya tarik dan popularitas dari industri kebudayaan, Korea Selatan telah berhasil mencapai puncaknya dan akan terus menarik lebih banyak investasi asing dan nasional.

Temuan utama yang ditemukan dalam penelitian ini adalah dengan adanya perubahan pemikiran mengenai pentingnya industri kebudayaan Korea Selatan oleh pemerintah,

mampu membuka peluang yang besar bagi perkembangan industri kebudayaan Korea Selatan yang berdampak langsung pada kenaikan perekonomian Korea Selatan. Perubahan pada peraturan terkait dengan PPL yang dilakukan pemerintah membawa perubahan besar bagi industri kebudayaan Korea Selatan, dengan membuka peluang bagi produsen dari negara lain untuk masuk dalam industri kebudayaan tersebut dengan cara melakukan iklan maupun berinventasi di Korea Selatan.

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi pada ilmu pengetahuan mengenai Ekonomi, Politik, dan Kebudayaan di Korea Selatan, karena dapat memberikan informasi tentang dinamika kebudayaan Korea Selatan yang berdampak pada politik dan ekonomi serta bagaimana Korea Selatan dapat menggunakan industri kebudayaannya sebagai bagian yang sangat strategis bagi kepentingan Korea Selatan.

Dari hasil penelitian ini dapat diusulkan beberapa titik penelitian lanjutan, sebagai contoh Bagaimana strategi Korea Selatan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan asing yang masuk dalam industri kebudayaan Korea Selatan? atau Mengapa Korea Selatan membuka kedaulatannya bagi perusahaan asing? Karena merupakan isu yang menarik untuk dibahas sehingga menyebabkan Korea Selatan mau untuk membuka negaranya untuk meningkatkan pengaruhnya di dunia.